

PENGEMBANGAN TES UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN PENALARAN MAHASISWA MATA KULIAH GEOMETRI

Nurhasanah*

ABSTRACT

The purpose of the research is to develop a test which intentionally used to measure students' critical ability on the valid Geometry Course. The Research and Development method was employed through the procedure of 4-D model which basically consists of four stages namely; define, design, development, and dissemination. The test is given to students coming from Department of Mathematic Education UNIPA. The finding reveals that there have been forms of final products that are (1) a valid lattice in assessing students' critical ability on the Geometry Course notably on the subject area of line, angle, triangle deductive reasoning, congruent triangle, Parallel line, distance and number of angle, Parallelograms, Trapezoids, Medians and Midpoints. (2) test to measure students' critical ability the Geometry Course specifically on area of line, angle, triangle deductive reasoning, congruent triangle, Parallel line, distance and number of angle, Parallelograms, Trapezoids, Medians and Midpoints.

Keywords : Test Development, Critical Ability

PENDAHULUAN

Evaluasi dalam dunia pendidikan salah satunya adalah evaluasi pembelajaran, yang digunakan untuk mengukur keberhasilan mahasiswa. Dimiyati (2009 : 59) mengemukakan bahwa evaluasi kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain evaluasi merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tanpa kegiatan evaluasi akan kehilangan makna Dimiyati (2009: 60). Evaluasi dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi dosen untuk mengetahui kemampuan mahasiswa. Untuk mengetahui

*) Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Papua
E-mail: n.hasanah@unipa.ac.id

kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi perlu dilakukan evaluasi terhadap pengukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar dari dosen untuk mengetahui kemampuan mahasiswa. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi perlu dilakukan evaluasi terhadap pengukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar dari mahasiswa tersebut. Alat pengukuran biasa yang digunakan adalah berupa soal, baik berupa soal objektif maupun essay. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan membuat soal yang telah digunakan oleh dosen untuk mengetahui bahwa apakah soal yang digunakan dapat mengukur tingkat kemampuan mahasiswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka sudah seharusnya dosen memiliki kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sekaligus mampu mengembangkan alat evaluasi berupa tes-tes yang baik dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Karakteristik tes yang baik sebagaimana dikemukakan oleh Arifin (2013, 246) berkaitan erat dengan dua hal pokok yaitu validitas dan reliabilitas tes. Validitas berhubungan dengan pertanyaan apakah tes benar-benar mengukur apa yang hendak diukur sedangkan reliabilitas berkaitan dengan pertanyaan sampai mana tes tersebut dapat diandalkan dan berguna. Selain memperhatikan kualitas tes secara keseluruhan, hal penting lainnya yang perlu diperhatikan yaitu kualitas butir tes. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi butir-butir item yang membangun tes secara keseluruhan dengan melihat tingkat kesukaran butir-butir item soal tersebut. Dari hasil evaluasi mata kuliah geometri semester sebelumnya masih banyaknya mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata, menyelesaikan soal yang diberikan, hal ini terlihat dengan kemampuan mereka menyelesaikan soal yang diberikan masih mengalami kesulitan, termasuk soal pembuktian. Dalam belajar Matematika sering kali kita menemukan soal yang membutuhkan penalaran. Dalam menyelesaikan soal terkadang penalaran sangat dibutuhkan. Sejalan dengan pendapat Heris dkk (2017, 25) menyatakan bahwa pentingnya pemilikan kemampuan penalaran matematik pada siswa pada dasarnya sejalan dengan visi matematika khususnya untuk memenuhi kebutuhan masa dating. Sumarmo (dalam Heris 2017, 25) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika diarahkan untuk memberikan peluang berkembangnya kemampuan bernalar, kesadaran terhadap kebermanfaatan matematika, menumbuhkan rasa percaya diri, sikap objektif dan terbuka untuk menghadapi masa depan yang selau berubah. Dari pernyataan ahli sebelumnya berarti penalaran sangat dibutuhkan untuk menunjukkan bukti suatu kebenaran. Penalaran matematika begitu penting dalam kehidupan karena matematika memuat proses yang aktif, dinamis, dan

generative yang dikerjakan oleh pelaku dan pengguna matematika (Schoenfeld, dalam Heris 2017, 25). Tetapi kenyataan yang sering terjadi bagi mahasiswa mereka mengalami kesulitan dalam bernalar. Terlihat dari hasil tugas-tugas yang di berikan cara mereka menyelesaikan masih mengalami kesulitan. Untuk meminimalisir hal tersebut perlu di adakan suatu evaluasi terhadap proses pembelajaran, diantaranya adalah membuat instrument yang dapat mengukur kemampuan penalaran mahasiswa tersebut dan sudah memenuhi kriteria soal yang baik. Sehingga nantinya dengan adanya instrument yang mengukur kemampuan penalaran mahasiswa lebih mudah untuk mengoptimalkan kemampuan penalaran matematis mereka. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan instrument dengan judul pengembangan tes untuk mengukur kemampuan penalaran mahasiswa mata kuliah Geometri. Bagaimana mengembangkan tes untuk mengukur kemampuan penalaran mahasiswa mata kuliah Geometri yang valid.

Evaluasi Pembelajaran

Menurut Arikunto (2006, 40) evaluasi adalah kegiatan menilai dalam kegiatan pendidikan yang berorientasi pada proses perkembangan yang telah dicapai peserta didik setelah mengalami proses pendidikan dalam waktu tertentu. Kemudian, Arikunto (1988, 35) menegaskan lagi bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan penilaian terhadap perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka. Nana Sudjana (1990, 3) menambahkan bahwa evaluasi sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Nurkencana,et.al. menyatakan pula bahwa evaluasi adalah proses untuk menilai dari sesuatu (1986, 1). Berdasarkan pendapat para ahli tentang evaluasi maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai sesuatu tujuan atau kegiatan berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Dengan demikian evaluasi adalah proses yang menentukan kondisi dimana satu tujuan dapat dicapai dalam pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran adalah inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar bagi seorang guru dan ada juga yang menyatakan media yang terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Jadi, guru yang ingin menyempurnakan pengajarannya perlu mengevaluasi pengajaran itu sehingga diketahui perubahan apa yang seharusnya diadakan. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian terhadap kemajuan mahasiswa dalam penguasaan materi yang telah diberikan oleh dosen.

Tes

Tes diartikan sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2012 : 205). *Testing* adalah saat pada waktu tes tersebut dilaksanakan atau dengan kata lain bahwa *testing* adalah saat pengambilan atau pelaksanaan tes sedangkan *testee* adalah responden atau peserta yang sedang mengerjakan tes. Orang-orang inilah yang akan dinilai atau diukur, baik mengenai kemampuan, minat, bakat dan pencapaian.

Jenis-jenis Tes

Purba (2004, 45) menyebutkan ada beberapa jenis tes sebagai berikut:

- a. Tes yang dibuat guru adalah tes yang disusun oleh seorang guru untuk mengetahui sampai dimana siswa menguasai materi yang diajarkan.
- b. Tes Standar adalah tes yang dibuat oleh para ahli dan sudah dicobakan beberapa kali dengan hasil yang baik seperti tes Toefl (*Test of English as a Foreign Language*), tes SMPTN (Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri).
- c. Tes Essay adalah tes yang memerlukan jawaban dengan penguraian, penjelasan, pengorganisasian, kreativitas, dan pemecahan masalah.
- d. Tes Subjektif adalah tes yang penilaiannya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain jawaban seperti tulisan, bahasa, dan organisasi.
- e. Tes Objektif adalah tes yang penilaiannya dapat dilakukan dengan objektif, artinya penilaian hasil tes tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain dari isi jawaban, dan hasilnya dapat dinilai oleh mesin atau orang yang tidak tahu mata pelajaran tersebut.
- f. Tes Kemajuan adalah tes yang digunakan untuk mengukur sampai dimana para siswa menguasai bahan yang telah diajarkan.
- g. Tes Formatif adalah tes kemajuan yang diadakan sesudah tiap satu unit atau sebagian dari unit pelajaran.
- h. Tes Summatif adalah tes yang diadakan pada akhir semester, akhir tahun atau akhir pelajaran.
- i. Tes Take Home adalah tes yang dibuat oleh guru dan siswa mengerjakannya dirumah.
- j. Tes Open Book adalah tes yang dibuat oleh guru dan siswa mengerjakan soal-soal tersebut dengan membuka buku.
- k. Tes Lisan adalah tes yang diberikan kepada siswa secara lisan dan dijawab juga secara lisan atau bicara langsung.
- l. Tes Tertulis adalah tes yang diberikan kepada siswa dan dijawab secara tertulis.

Menurut Nurhasanah (2017; 44) berpendapat bahwa ada beberapa macam tes yang dapat diberikan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi berdasarkan tujuan pelaksanaan tes tersebut.

Penyusunan kisi-kisi tertulis

Syarat tes tertulis yang bermutu adalah bahwa soal harus valid dan reliabil (Kunandar, 2013; 60). Artinya bahwa setiap alat ukur hanya mengukur satu dimensi atau aspek saja. Misalnya, mistar hanya mengukur panjang, timbangan hanya mengukur berat, bahan ujian atau Soal IPA hanya mengukur materi pembelajaran IPA, bukan mengukur keterampilan atau kemampuan materi lain. Reliabil berarti bahwa setiap alat ukur harus dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat, cermat, dan konsisten. Untuk dapat menghasilkan soal yang valid dan reliabil, penyusun soal atau guru harus merumuskan kisi-kisi dan menulis soal berdasarkan kaidah penulisan soal yang baik seperti kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda/objektif, dan uraian (Kunandar, 2013; 61). Dengan kata lain, penulis menyatakan bahwa penyusunan kisi-kis tes harus memenuhi kriteria tertentu sehingga soal yang disusun dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya karena mengukur sesuatu yang hendak diukur.

Komponen kisi-kisi

Komponen yang diperlukan dalam sebuah kisi-kisi sangat ditentukan oleh tujuan tes yang hendak disusun (Kunandar, 2013; 61). Komponen-komponen ini dapat dihimpun menjadi dua kelompok yaitu kelompok identitas dan kelompok matriks. Kelompok identitas dicantumkan dalam kolom-kolom yang sesuai. Komponen-komponen yang biasa digunakan dalam penyusunan kisi-kisi soal adalah sebagai berikut: Jenis sekolah/jenjang sekolah, Program/Jurusan, Bidang studi/mata pelajaran, Tahun Ajaran, Kurikulum yang diacu, Alokasi waktu, Jumlah soal, Bentuk Soal, Penyusun, Kompetensi Dasar, Materi, Indikator soal, Nomor Urut soal.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa penyusunan soal tes harus memenuhi kisi-kisi tertentu sesuai dengan komponen yang standar untuk mencapai soal yang reliabil dan valid.

Kemampuan Penalaran Matematika

Kemampuan penalaran matematika adalah kemampuan mahasiswa untuk merumuskan kesimpulan dengan mengolah data-data empirik lebih lanjut dalam suatu sistem pernyataan yang runtun (pola pikir induktif) yang didasarkan atas sumber pada rasio atau fakta (pola pikir deduktif) dengan menggunakan bahasa berupa pengetahuan guna meningkatkan daya pikir dan argumentasi manusia.

Mahasiswa dikatakan mampu melakukan kemampuan penalaran bila mampu melakukan indikator-indikator kemampuan penalaran. Indikator adalah sesuatu yang dapat diukur atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian hasil belajar yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran (Mulyasa, 2007: 139). Dalam penalaran memiliki suatu standar tertentu. Menurut Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 tentang aktifitas yang dinilai di dalam penalaran matematika siswa meliputi:

- 1) Mengajukan dugaan (*conjecture*)
- 2) Menarik kesimpulan dari suatu pernyataan
- 3) Memberikan alternatif bagi suatu argumen
- 4) Menemukan pola pada suatu gejala matematis

Pentingnya pemilikan kemampuan penalaran matematik pada siswa pada dasarnya sejalan dengan visi matematika khususnya untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang. Sejalan dengan pendapat Schoendef (dalam Heris 25 : 2017) penalaran menjadi penting dalam kehidupan apalagi dalam matematika karena matematika memuat proses yang aktif, dinamis, dan generative dikerjakan oleh pelaku dan pengguna matematika. Pentingnya kemampuan penalaran matematik juga dikemukakan oleh Baroody (1993) dan Nasoetion (2004) (dalam Heris, 25: 2017) bahwa penalaran matematis sangat penting dalam membantu individu tidak sekedar mengingat fakta, aturan, dan langkah-langkah penyelesaian masalah, tetapi mengguakan keterampilan bernalar dalam melakukan pendugaan atas dasar pengalamannya sehingga yang bersangkutan akan memperoleh pemahaman konsep yang saling berkaitan dan belajar secara bermakna atau *meaningfull learning*.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti menyusun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah berpedoman Romadhina (2007) yang merujuk pada Pedoman Teknis Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas No. 506/C/PP/2004 sebagai berikut:

- (a) Mengajukan dugaan,
Kemampuan mengajukan dugaan adalah kemampuan mahasiswa dalam memperkirakan suatu kebenaran pada permasalahan atau soal.
- (b) Kemampuan melakukan manipulasi matematika.
Kemampuan melakukan manipulasi matematika adalah kemampuan mahasiswa dalam melakukan proses rekayasa matematika untuk memudahkan suatu perhitungan pada saat penyelesaian permasalahan atau soal.
- (c) Kemampuan menarik kesimpulan, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi.

Kemampuan menarik kesimpulan, menyusun bukti dan memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi adalah kemampuan mahasiswa dalam memberikan menarik kesimpulan menyusun bukti-bukti dan memberikan alasan terhadap solusi dari permasalahan atau soal.

- (d) Kemampuan menarik kesimpulan dari pernyataan.
Kemampuan menarik kesimpulan dari pernyataan adalah kemampuan mahasiswa dalam menarik suatu kesimpulan dari pernyataan sebagai penyelesaian suatu solusi dari permasalahan atau soal.
- (e) Kemampuan memeriksa kesahihan suatu argumen
Kemampuan memeriksa kesahihan suatu argumen adalah kemampuan mahasiswa dalam memeriksa kebenaran atau kesempurnaan suatu alasan atau bukti yang digunakan untuk bertahan atau menolak suatu pendapat.
- (f) Kemampuan menemukan pola atau sifat dari gejala matematika untuk membuat generalisasi.

Kemampuan menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi adalah kemampuan memberikan solusi berdasarkan apa yang sudah diketahui untuk menyelesaikan permasalahan atau soal.

Muhlis, Martin, Ruddock, Sullivan, Preushchoff (2000) dalam (Heris dkk, 2017; 28) merinci kemampuan penalaran matematik, ke dalam beberapa komponen seperti tercantum pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Komponen Penalaran Matematik

Komponen Penalaran Matematis	Deskripsi
Analisis	Menentukan, mebicarakan, atau menggunakan hubungan-hubungan antar variabel atau objek dalam situasi matematik, dan menyusun inferensi sah dari informasi yang diberikan
Generalisasi	Memperluas domain sehingga hasil pemikiran matematik atau pemecahan masalah dapat diterapkan secara lebih umum dan lebih luas
Sintesis	Membuat hubungan anantara elemen-elemen pengetahuan berbeda dengan representasi yang berkaitan. Menghubungkan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prosedur-prosedur dalam menentukan hasil dan menggabungkan hasil tersebut untuk menentukan hasil yang lebih jauh
Justifikasi/ pembuktian	Menyajikan bukti yang berpedoman terhadap hasil atau sifat-sifat matematika yang diketahui

Pemecahan masalah tidak rutin	Menyelesaikan masalah dalam konteks matematik atau kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar siswa terbiasa menghadapi masalah serupa, dan menerapkan fakta, konsep dan prosedur dalam soal yang tidak biasa atau konteks kompleks
-------------------------------	---

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa tes untuk mengukur kemampuan penalaran matematika mahasiswa adalah tes yang dapat mengukur kemampuan mahasiswa, sebagai berikut:

- a. Mengenali bukti sebagai aspek dasar matematika,
- b. Mengetahui apa yang diketahui (hipotesis) dan kesimpulan (apa yang akan dibuktikan).
- c. Mengembangkan dan menilai argument matematis dan bukti,
- d. Memilih dan menggunakan beragam jenis penalaran dan bukti matematis
- e. Memberikan penjelasan terhadap fakta, sifat hubungan terhadap pola yang ada, teorema yang telah diketahui
- f. Melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu.
- g. Memperkirakan jawaban, solusi, dan kecenderungan.
- h. Penarikan kesimpulan berdasarkan keserupaan proses.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengembangkan soal yang dapat mengukur kemampuan penalaran mahasiswa mata kuliah geometri yang valid.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa soal yang dapat mengukur kemampuan penalaran mahasiswa dalam mata kuliah geometri. Prosedur penelitian atau yang dilakukan sesuai dengan model pengembangan perangkat pembelajaran yang pilih, yaitu model pengembangan perangkat pembelajaran 4-D, terdiri dari 4 tahapan, yaitu *Define* (Pendahuluan), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), dan *Dissemination* (Pendiseminasian/penyebaran). Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Kevalidan (keahihan) merupakan kriteria utama pengembangan soal kemampuan penalaran dalam penelitian ini. Selanjutnya data di analisis secara kuantitatif dan diarahkan untuk menjawab “apakah soal kemampuan penalaran mata kuliah Geometri sah, atau belum?” Analisis uji kevalidan secara rasional diperoleh melalui hasil validasi para ahli

terhadap soal kemampuan penalaran yang kemudian dianalisis dengan mempertimbangkan penilaian, masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk yang masih mendapat penilaian kurang.

Menurut pakar Lawshe dan Martuza (Ruslan, 2009) membahas metode statistika untuk menentukan validitas isi dan reliabilitas menyeluruh dari suatu tes melalui penilaian pakar. Relevansi kedua pakar secara menyeluruh merupakan validitas isi Gregory (Ruslan, 2009) yaitu berupa koefisien validitas isi. Koefisien validitas isi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{validitas isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan:

A = sel yang menunjukkan kedua penilai/pakar menyatakan tidak relevan

B dan C = sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai/pakar

D = sel yang menunjukkan kedua pakar/penilai menyatakan relevan

		Tidak relevan Skor (1-2)	Relevan Skor (3-4)
Validator I	Tidak relevan Skor (1-2)	A	B
Validator II	Relevan Skor (3-4)	C	D

Gambar 1. Model Kesepakatan Antar 2 Pakar (Ruslan, 2009)

Untuk memutuskan apakah alat penilaian kinerja telah memiliki derajat validitas yang memadai, maka digunakan model kesepakatan tersebut dengan kriteria hasil penilaian dari kedua validator minimal memiliki “relevansi kuat”. Jika hasil dari koefisien validitas isi ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran atau intervensi yang dilakukan adalah sah.

Namun, apabila tidak demikian maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran yang diberikan validator atau dengan melihat kembali aspek-aspek yang

nilainya kurang. Selanjutnya dilakukan validasi ulang kemudian dianalisis kembali. Demikian seterusnya hingga data dapat dinyatakan sahih.

Uji coba yang dimaksud adalah uji coba lapangan bagi mahasiswa yang memprogram mata kuliah Geometri yang telah ditentukan sebagai subjek penelitian. Uji coba produk dilakukan di Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Papua bagi mahasiswa yang telah memprogram mata kuliah Geometri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil tes dan nontes. Setelah dilaksanakan analisis data tes dan nontes, diperoleh hasil bahwa penerapan metode *team product* dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita pada peserta didik kelas VIII_D SMP Negeri 4 Malunda. Pembahasan hasil penelitian meliputi pembelajaran kemampuan menyimak berita, peningkatan kemampuan menyimak berita, dan perubahan tingkah laku peserta didik setelah dilakukan kemampuan menyimak berita satu babak melalui metode *team product*.

Pembahasan pembelajaran mencakup segala aktivitas di kelas ketika kemampuan menyimak berita satu babak melalui metode *team product*. Peningkatan kemampuan menyimak berita peserta didik dapat dilihat dari hasil tes siklus I dan siklus II, sedangkan perubahan tingkah laku peserta didik setelah dilakukan kemampuan menyimak berita satu babak melalui metode *team product* dapat dilihat dari hasil nontes siklus I dan siklus II.

Kemampuan menyimak berita melalui metode *team product* dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilaksanakan apabila pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari hasil tes dan nontes. Dari hasil tes dan nontes tersebut, kemudian dapat disimpulkan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Peneliti menggunakan metode *team product* di kelas VIII_D SMP Negeri 4 Malunda Kabupaten Majene.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan metode *team product* pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Malunda berjalan dengan lancar. Dari segi produk, terjadi peningkatan kemampuan menyimak berita pada peserta didik dengan meningkatnya jumlah peserta didik pada masing-masing indikator

keberhasilan dari pratindakan hingga siklus kedua, seperti peserta didik mampu menuliskan kembali isi/sari berita ke dalam beberapa kalimat dengan susunan bervariasi. Sementara itu, dari segi proses kendala-kendala yang dialami peserta didik seperti pelannya suara pembacaan berita dan kendala yang dialami guru seperti sulitnya peserta didik konsentrasi sudah bisa diatasi melalui penerapan metode *team product*. bertanya, berani mengeluarkan pendapat, berani menjawab pertanyaan, serta terlihat lebih aktif dan antusias dalam menyimak berita.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Strategi pembelajaran aktif *team product* yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu strategi alternatif dalam pembelajaran menyimak berita atau pembelajaran dengan keterampilan lainnya.

2. Bagi Peserta didik

Peserta didik harus lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *team product* atau strategi pembelajaran aktif lainnya.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah harus lebih memperhatikan dan memantau kegiatan pembelajaran di kelas agar kualitas tenaga pendidik dan peserta didik menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* . Edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Aiken, Lewis R. 1994. *Psychological Testing and Assessment*. Eight Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Effiyaldi, 2009. *Analisis validitas dan reliabilitas soal tes penerimaan mahasiswa baru pada STIKOM Dinamika Bangsa*. Laporan Penelitian: Bandung: STIKOM.
- Gronlund, Norman. 1985. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Heris, dkk. 2017. *Hard Skill dan Soft Skill*. Bandung : Refika Aditama.
- Irfan, dkk. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Modern Berbasis Media Laboratorium Virtual Berdasarkan Paradigma Pembelajaran Abad 21 dan Kurikulum 2013. *Jurnal Pancaran*, Vol. 4, No. 2, hal 189-200
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik: Penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nitko, Anthony J. 1996. *Educational Assessment of Students*, Second Edition. Ohio: Prentice Hall Englewood Cliffs.
- Nurhasanah, Herlina A. 2017. *Analisis Soal Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Kuliah Geometri*. *Jurnal Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* Vol. 13, No.1, hal 41-53
- Nurkencana, W dan Sumartana, 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purba, 2014. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jayapura : FKIP UNCEN.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo